HOTEL SYARIAH SURAKARTA DALAM MELAKSANAKAN PARIWISATA HALAL

Fendy Kurniawan

Program Studi Perhotelan
Akademi Pariwisata Stipary Yogyakarta
fendywawan1202@gmail.com

Abstrac

The halal tourism concept is a concept that integrates sharia values into tourism activities by providing facilities and services in accordance with the sharia requirement, according to the management of halal tourism facilities and that provide accommodations, food and drink, travel agencies, spa at honest destination. The study aims to assess how to apply halal tourism at the surakarta sharia hotel. To review halal placement mechanism at the surakarta sharia hotel. To assess the problem in implementing honest halal tourism at surakarta sharia hotel. The result of the study on the implementation of sharia principles on the hotel sharia include products, services and management still in the process of adaptation to current regulations. The mechanism of the sharia hotel must refer to the Al-Qur'an and hadist. Which means that the offers on the sharia hotel should be accompanied by a mere presence in progress as well as in products and in the application of a legitimate service. As for the four samples of the sharia hotel in Surakarta, it turn out that there are still a number of hotels which have no complete data on how to maintain a clean certificate (in process) that still hasn't fully applied clarity. However is the start of a good progress to avoid the continued prosperity of the society, so that Muslem people with a good enough level of faith, are grateful for the offers by the sharia hotel. For it can be a place of comfort and a gift of rest. The application of the sharia hotel in Surakarta has been applied to a process of integrating homelitical values into all aspects of the hotel's activities, the value of islamic strategy is a cherished of Muslem belief and belief are the basic for building hotel activities.

Keywords : Halal tourism application and mechanism

Abstrak

Konsep wisata halal merupakan konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kegiatan pariwisata dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah, berdasarkan pengelolaan wisata halal adalah setiap orang dan/atau badan yang menyediakan akomodasi, makanan dan minuman, biro perjalanan, SPA pada destinasi halal. Penelitian ini bertujuan Untuk mengkaji bagaimana penerapan wisata halal di Hotel Syariah Surakarta. Untuk mengkaji mekanisme penerapan wisata halal di Hotel Syariah Surakarta. Untuk mengkaji kendala dalam penerapan wisata halal di Hotel Syariah Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan prinsip-prinsip syariah pada hotel syariah meliputi produk, pelayanan dan pengelolaan masih dalam proses penyesuaian diri terhadap peraturan yang berlaku. Mekanisme Hotel Syariah haruslah mengacu pada Al-Quran dan Hadis. Artinya di dalam penawaran jasanya hotel syariah harus mengedepankan kehalalan baik dalam proses maupun hasil produk dan menerapkan pelayanan yang syar'ii. Dari keempat sampel hotel syariah yang ada di surakarta, ternyata masih ada beberapa hotel yang belum memiliki kelengkapan data yaitu belum memiliki sertifikat halal (dalam proses) belum secara lengkap menerapkan kesyariahan secara utuh. Namun demikian hotel syariah merupakan awal perkembangan yang baik guna

menghindari kemaksiatan yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat muslim yang memiliki tingkat keimanan yang cukup baik, merasa bersyukur dengan penawaran hotel syariah, karena bisa mendapatkan tempat yang nyaman dan berkah dalam beristirahat. Penerapan konsep hotel syariah di Surakarta yang telah diterapkan merupakan sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan yang ada di hotel. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan hotel.

Kata Kunci : Penerapan Wisata Halal dan Mekanisme

1. PENDAHULUAN

Keberadaan konsep syariah sudah menjadi trend di Indonesia. Konsep syariah pada umumnya digunakan dalam perbankan. Seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat mulai akrab dengan istilah “syariah”. Muncul berbagai anggapan bahwa sistem syariah dapat diterapkan dalam usaha perhotelan tidak hanya di perbankan saja.

Perhotelan secara luas dapat beralih atau menerapkan sistem syariah dengan mengusung konsep wisata syariah adalah kegiatan rekreasi yang disertai dengan nilai-nilai Islami. Wisata syariah berbeda dengan wisata religi, namun dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan pelayanan berdasarkan standar halal bagi umat Islam, mulai dari penyediaan makanan halal dan tempat ibadah. Selain itu, informasi masjid terdekat, dan tidak adanya minuman beralkohol di hotel dan di penginapan.

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat, seiring dengan semakin banyaknya perusahaan sejenis yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Masyarakat sebagai bagian dari pelaku ekonomi dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi, telah mempengaruhi perilaku mereka sebagai pelaku ekonomi.

Bisnis hotel syariah memang tidak mudah, banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh investor, terutama prinsip syariah itu sendiri yang terkait dengan

aturan *halallan thoyiban*. Aturan ini mencakup dana investasi, pengelolaan, plus makanan dan minuman. Semuanya harus sesuai syar'i. Dalam hal ini operasionalnya mulai dari busana muslim untuk staf hotel, pemilihan tamu hotel, pemisahan tamu laki-laki dan perempuan yang akan menggunakan fasilitas tersebut, hingga pelarangan minuman beralkohol.

Wisata halal adalah bagian dari wisata yang ditujukan kepada keluarga muslim yang menganut atau menaati syariat Islam. Hotel tempat Anda menginap biasanya tidak diperbolehkan menyajikan alkohol dan memiliki fasilitas spa dan kolam renang terpisah untuk pria dan wanita. Malaysia, Turki, Thailand, Jepang dan Korea Selatan merupakan negara-negara yang berusaha menarik wisatawan muslim dari seluruh dunia yang menawarkan fasilitas sesuai dengan keyakinan agama wisatawan muslim. Saat ini, belum ada standar pariwisata halal yang diakui secara internasional (Wijayanto, 2019).

Industri pariwisata halal tidak menyediakan makanan atau minuman yang mengandung alkohol atau babi, perbedaan waktu atau pelaksanaan shalat yang diumumkan, dan hiburan yang juga sesuai dengan aturan Islam. Sebuah laporan Euromonitor internasional yang dikeluarkan di pasar pariwisata dunia pada tahun 2007 di London mengatakan bahwa ada potensi ledakan pariwisata Halal di Timur Tengah.

Hotel syariah adalah hotel yang dalam proses pelaksanaannya selalu menggunakan prinsip dan sesuai dengan prinsip Islam atau syariah. Dimana hotel syariah memiliki beberapa kriteria mutlak yang harus dan berlaku pada bisnis hotel syariah, yang kriterianya adalah aspek produk, aspek pelayanan dan aspek manajemen.

Hotel syariah berbeda dengan hotel konvensional dimana hotel syariah sangat menjamin kehalalan makanan, tidak ada minuman beralkohol sama sekali, tersedia mushola di setiap lantainya juga salah satu keunggulan hotel syariah, terdapat alat sholat seperti sajadah, mukena, dan juga Al-Qur'an. tersedia di setiap ruangan.

Hotel dengan konsep syariah terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya di kota Solo, hotel dengan konsep syariah terus bermunculan. Menurut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Solo menilai hotel syariah menjadi trend gaya hidup yang memiliki nilai positif, apalagi di era sekuler ini sulit membedakan halal dan haram. Islam. Namun perkembangan hotel syariah masih menjadi standar pelayanan hotel syariah, fenomena empiris perkembangan hotel syariah di Solo dari tahun 2015 hingga saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu terdapat 10 hotel dengan konsep syariah yaitu Hotel Syariah Solo Lor In, Arini Hotel Syariah Solo, Zaen Syariah Hotel Solo, Assalam Hotel Syariah, Hotel Syariah Almadina, Guest House Syariah Teras Solo, Horizon Aziza Hotel Syariah, The Amrani Hotel Syariah, Hotel Grand Amira Syariah, dan Multazalm Hotel Syariah. Dengan pertumbuhan jumlah hotel yang signifikan, tentunya dibarengi dengan jumlah tamu yang menginap, baik dalam rangka perjalanan wisata maupun bisnis. Perkembangan persentase jumlah tamu yang menginap mulai Januari 2019 sebesar 47,16% sedangkan pada Desember 2019 meningkat sebesar

69,05% dan menurun pada Januari 2020 sebesar 48,19% (BPS Kota Surakarta).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana implementasi dan mekanisme halal tourism di Hotel Syariah Surakarta? Apa kendala dalam penerapan wisata halal di Hotel Syariah Surakarta?

Adapun tujuan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut: Untuk mengkaji penerapan dan mekanisme wisata halal di Hotel Syariah Surakarta. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan wisata halal di Hotel Syariah Surakarta

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian yaitu Syariah Hotel Solo, Hotel Syariah Arini Solo, Zaen Hotel Syariah, Assalam Hotel Syariah, Hotel Syariah Almadina, Guest House Syariah Teras Solo, Horizon Aziza Hotel Syariah, The Amrani Hotel Syariah Multazam Hotel Syariah, Hotel Grand Amira Syariah Jl. Veteran No. 18 Surakarta.

Populasi dan sampel yaitu sebanyak 10 orang informan sebagai karyawan yang melakukan aktivitas setiap dan bersedia menjadi responden.

Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dan snowball sampling dan teknik analisis menggunakan kualitatif.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Wisata Halal

Mengenal wisata halal menjadi bisnis baru sekaligus jawaban bagi para Muslim agar tetap bisa bersenang-senang tanpa melangkahi syariah. Wisata halal melengkapi ladang uang syariah yang sudah duluan mengakar di masyarakat Indonesia dan dunia, yaitu industri keuangan syariah dan makanan halal. Definisi wisata syariah sangat luas dan bukan sekedar wisata religi (Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016). Adapun perbedaan antara wisata religi, syariah, halal:

- a. Wisata religi adalah perjalanan wisata berkuat pada kunjungan seperti berziarah, kunjungan ke masjid bersejarah dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.
- b. Wisata syariah adalah perjalanan wisata berkuat pada kunjungan seperti bertamasya, perjalanan wisata alam; (paralayang, curug cipetei, dan lain-lain). Yang bersifat syariah.
- c. Wisata halal adalah perjalanan wisata berkuat pada penyediaan yang disediakan pada tempat atau lokasi tersebut; hotel, makanan, dan lain-lain. Yang bersifat halal dan haram.

Menegaskan bahwa definisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Adapun kriteria umum pariwisata syariah ialah; pertama, memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum. Kedua, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan. Ketiga, menghindari kemusyrikan dan khurafat. Keempat, bebas dari maksiat. Kelima, menjaga keamanan dan kenyamanan. Keenam, menjaga kelestarian lingkungan. Ketujuh, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan local (Aan, 2016)

Kendala Wisata Halal

Dengan jumlah penduduk yang mayoritas muslim serta kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Selain itu kunjungan wisatawan dari berbagai negara pun mencapai kurang lebihnya 1,27 juta orang, seharusnya membuat pariwisata syariah ini mampu untuk berkembang pesat di negara ini.

Bahkan bisa melebihi negara negara lain di dunia. Jumlah agen perjalanan yang menawarkan wisata syariah di Indonesia lebih minim lagi. Salah satubiro perjalanan yang menyediakan paket semacam itu bagi turis Muslim adalah Bali Muslim Tour. Masih minimnya pelaku di bisnis ini, membuat Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada 2013 bertekad untuk merealisasikan gagasan wisata syariah (Sucipto dan Andayani. 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan dan Mekanisme Wisata Halal di Hotel Syariah Surakarta

Penerapan dan mekanisme wisata halal di hotel Syariah Surakarta terus berbenah dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pemerintah pada pengusaha hotel syariah yang ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dengan sertifikat yang dimilikinya hotel tersebut dapat mendalilkan sebagai hotel syariah sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Usaha Hotel Syariah di Indonesia. Dalam Permen tersebut, pemerintah menetapkan peraturan dengan dua kategori hilal yang dapat diterapkan di hotel syariah, yaitu kategori Hilal-1 dan kategori Hilal-2. Setiap kategori dilakukan dengan tujuan untuk mensertifikasi hotel syariah di Indonesia, khususnya hotel syariah di wilayah Surakarta. Kategori Hilal-1 menurut pasal 1 angka 5 merupakan klasifikasi usaha hotel syariah yang dianggap memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim.

Dalam penerapan kriteria bisnis hotel syariah merupakan rumusan

kualifikasi dan atau klasifikasi yang meliputi aspek produk, manajemen, pelayanan. Dalam penilaian klasifikasi hotel syariah terdapat dua kriteria yaitu kriteria absolut (M) dan kriteria non-absolut (TM), baik dari segi produk, manajemen dan aspek pelayanan. Kriteria Mutlak adalah ketentuan dan persyaratan minimal mengenai produk, pengelolaan, dan layanan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh pengusaha hotel agar dapat diakui sebagai bisnis hotel syariah dan memperoleh Sertifikat Bisnis Hotel Syariah. Kriteria Mutlak adalah ketentuan dan persyaratan mengenai produk, pengelolaan dan pelayanan yang dapat dilaksanakan oleh pengusaha hotel syariah untuk memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan muslim.

Berikut penerapan prinsip syariah dari aspek produk, layanan dan manajemen sebagai berikut:

1. Produk

Produk dalam bisnis hotel syariah dapat berwujud karena produk tersebut berupa kamar tidur, kamar mandi, dapur restoran, tempat ibadah yaitu musholla dan makanan dan minuman yang terjamin kualitasnya, kolam renang dan lain-lain.

- a. Kamar dilengkapi dengan perlengkapan ibadah seperti mukena, sarung, sajadah dan juga mushaf. Jangan lupa arah kiblat sudah ditentukan dengan jelas.
- b. Stasiun TV dan fasilitas hot spot disediakan dengan filter keamanan yang baik, sehingga hanya stasiun yang dapat diakses yang tidak menampilkan gambar dan tayangan negatif.
- c. Hotel ini dilengkapi dengan mushola yang nyaman dan representatif. Apalagi jika sejak awal kegiatan besar seperti

seminar, pelatihan dan penataran memiliki jadwal ibadah khusus, maka masjid besar tidak bisa dihindari. Bukan hanya mushola kecil di sudut hotel, dan akan lebih baik jika masjid tidak terlalu dalam sehingga bisa digunakan oleh masyarakat sekitar.

- d. Ada kolam renang tertutup khusus untuk wanita muslimah. Jika tidak memungkinkan, dibuatlah jadwal khusus renang bagi wanita muslimah. Namun tentu saja, upaya harus dilakukan tidak di tempat yang benar-benar terbuka dan dapat diakses secara bebas, seperti kolam renang hotel pada umumnya.
- e. Tidak ada fasilitas, seperti ruang musik, klub malam, pijat SPA yang merupakan nilai plus, dan tentu saja tidak ada lagi makanan dan minuman favorit di sebagian besar hotel seperti anggur dan wiski.
- f. Beberapa usaha bisnis yang dilarang untuk dilakukan menurut ajaran Islam seperti perdagangan miras, perjudian, lokalisasi dan sebagainya. Jenis bisnis ini dilarang atau dilarang. Upaya pelarangan bisnis semacam itu dengan mengkategorikannya sebagai usaha bisnis yang tidak sah adalah karena pada dasarnya bisnis tersebut lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya.

Berdasarkan hasil tersebut, produk di hotel dapat menjadi nyata dan tidak nyata. Produk yang berwujud antara lain kamar tidur, kamar mandi, restoran beserta makanan dan minuman yang disajikan dengan kualitas terjamin, ruang ibadah, kolam renang dan lain-lain. Profuk yang tidak nyata

antara lain keramahan, kenyamanan, keindahan, keamanan dan sebagainya. Produk ini merupakan fasilitas yang disediakan hotel untuk menarik tamu. Hotel syariah telah menerapkan 3S (Smile, Greet and Greeting) dan memiliki pedoman/pedoman khusus sesuai syariah mengenai layanan hotel untuk memastikan penerapan produk sesuai dengan prinsip syariah.

2. Pengelolaan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa hotel syariah diharuskan memiliki pedoman dan pedoman sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan agar tidak ada keraguan dan tamu akan memiliki rasa puas terhadap produk yang disajikan oleh hotel.

Manajemen hotel syariah di Surakarta berlaku dalam hal sumber daya manusia (SDM)/karyawan saling membantu walaupun masing-masing individu memiliki tanggung jawab kerja sesuai divisinya masing-masing dan evaluasi kerja dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk semua bagian. Sedangkan untuk pengelolaan makanan dan minuman yang disediakan, pihak hotel berusaha menyediakan dari bahan yang baik dan halal, serta proses pengolahan yang mengutamakan rasa dan kualitas. Dalam memperoleh sertifikat halal, hotel harus memperbaharui sertifikat halal setiap 2-3 tahun. Seluruh hotel syariah di wilayah Surakarta pada dasarnya memiliki pedoman atau pedoman mengenai tata cara pelayanan hotel untuk memastikan terselenggaranya pelayanan hotel sesuai dengan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-MUI.

3. Melayani

Dalam penerapan syariah hotel memiliki aturan/ketentuan wajib bagi tamu yang akan check in, diminta mengisi buku tamu terlebih dahulu oleh resepsionis, jika tamu yang datang berpasangan harus menunjukkan KTP/buku nikah/foto pernikahan, semua tamu berpasangan yang telah menunjukkan identitasnya Orang tersebut tetap harus memesan kamar yang berbeda menurut jenis kelamin, kecuali untuk tamu hotel murim (suami istri). Tamu hotel wanita dan pria dilarang untuk memesan kamar bersama dan aturan/ketentuan ini juga berlaku untuk saudara kandung dari lawan jenis. Dan jika tamu hotel tidak bisa menunjukkan KTP/buku nikah/foto pernikahan, maka dengan berat hati resepsionis akan menolak tamu hotel. Tamu yang datang sudah mengetahui aturan/ketentuan yang berlaku di hotel syariah, namun tamu yang belum mengetahui aturan hotel syariah akan diberitahukan sesuai dengan aturan yang berlaku di hotel syariah. Dengan demikian, hotel syariah memiliki aturan/ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam agar terhindar dari maksiat dan maksiat.

4. Aplikasi

Tingkat pelayanan hotel telah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada tamu hotel. Namun, kepuasan tamu hotel adalah prioritas utama. Pihak hotel telah menerapkan prioritas pelanggan secara cepat dalam melakukan reservasi/reservasi kamar hotel dan pihak hotel juga bekerjasama dengan beberapa aplikasi online yang dapat mempermudah tamu yang ingin menginap seperti aplikasi Traveloka, Pegi-Pegi, Agoda, Airy

Room dan Pak Aladin. Reservasi kamar hotel juga dapat dilakukan dengan mengunjungi hotel secara langsung tanpa melakukan reservasi online.

Hambatan dalam Optimalisasi Implementasi Halal Tourism di Hotel Syariah Surakarta

Meskipun saat ini perkembangan berbasis syariah mengalami peningkatan yang signifikan, namun perkembangan khususnya di bidang perhotelan masih kurang diminati. Ini karena, sebagai berikut:

- a. Tidak ada hukum agama yang jelas terhadap hotel syariah
- b. Banyak orang mengira hotel konvensional dan hotel syariah itu sama.
- c. Masih kurangnya promosi yang dilakukan oleh hotel syariah
- d. Tidak ada dukungan dari Ormas Islam (Ormas)
- e. Kurangnya fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat.
- f. Ada anggapan bahwa hotel syariah hanya khusus untuk agama Islam
- g. Dibutuhkan biaya yang relatif besar untuk membuat fasilitas di hotel syariah, misalnya: kolam renang terpisah, pusat kebugaran atau gym terpisah, pembangunan mushola/masjid.
- h. Perizinan di Dewan Syariah Nasional-MUI masih berbelit-belit yang harus memenuhi kriteria hilal-1 dan hilal-2, sebanyak 26 item yang harus dipenuhi.
- i. Masih terdapat birokrasi yang rumit dalam perizinan sertifikasi halal.
- j. Minimnya sertifikasi hotel syariah berbanding terbalik dengan tren peningkatan wisata halal yang terus berkembang.
- k. Belum ada peraturan daerah khusus yang mengatur tentang

pengembangan dan pengelolaan wisata halal dan hotel syariah di wilayah Surakarta.

1. Pandemi COVID-19 membuat semua aktivitas terkait pariwisata terhenti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan dan mekanisme hotel syariah di Surakarta harus mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah yang diatur dalam peraturan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang produk, layanan, dan pengelolaan. Penerapan dan mekanisme hotel syariah di Surakarta merupakan proses pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kegiatan di hotel tersebut. Nilai syariat Islam sebagai salah satu unsur keyakinan dan keyakinan yang dianut oleh umat Islam menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan hotel. Kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap hotel syariah berupa Kriteria Absolut yang berlaku pada bisnis hotel Syariah Hilal-1. Penilaian meliputi: aspek produk yang terdiri dari 8 elemen dan 27 sub elemen, aspek pelayanan yang terdiri dari 6 elemen dan 20 sub elemen dan aspek manajemen yang terdiri dari 2 elemen dan 2 sub elemen. Kriteria non-absolut yang berlaku pada bisnis hotel syariah tidak mempengaruhi penilaian dalam proses sertifikasi bisnis hotel syariah dan tidak berdampak pada klasifikasi bisnis hotel syariah. Sedangkan kriteria Absolut yang berlaku pada bisnis hotel syariah Hilal-2 yang dinilai meliputi: aspek

produk yang terdiri dari 11 elemen dan 40 sub elemen, aspek pelayanan yang terdiri dari 10 elemen dan 28 sub elemen dan aspek manajemen yang terdiri dari 3 elemen dan 6 sub elemen. Kriteria non-absolut yang berlaku pada bisnis hotel syariah tidak mempengaruhi penilaian dalam proses sertifikasi bisnis hotel syariah dan tidak berdampak pada klasifikasi bisnis hotel syariah.

Kendala dalam penerapan wisata halal di Hotel Syariah Surakarta yaitu belum adanya hukum agama yang jelas terhadap hotel syariah, banyak yang menganggap hotel konvensional dan hotel syariah sama, masih kurangnya promosi yang dilakukan oleh hotel syariah, tidak ada dukungan dari Ormas (Ormas).) Islam, Kurangnya fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat, ada anggapan bahwa hotel syariah hanya khusus untuk agama islam, perlu biaya yang relatif besar untuk membuat fasilitas di hotel syariah, misalnya: kolam renang terpisah, fitnes terpisah atau gym center, pembangunan mushola/masjid. Perizinan di Dewan Syariah Nasional-MUI masih berbelit-belit yang harus memenuhi kriteria hilal-1 dan hilal-2, sebanyak 26 item yang harus dipenuhi. Masih terdapat birokrasi yang rumit dalam perizinan sertifikasi halal. Minimnya sertifikasi hotel syariah berbanding terbalik dengan tren peningkatan wisata halal yang terus berkembang. Belum ada peraturan daerah khusus yang mengatur tentang pengembangan dan pengelolaan wisata halal dan hotel syariah di wilayah Surakarta. Pandemi COVID-19 membuat semua aktivitas terkait pariwisata terhenti.

b. Saran

1. Untuk pihak manajemen hotel agar segera mengajukan sertifikasi ke

MUI untuk mendapatkan sertifikat Usaha Hotel Syariah yang belum memilikinya

2. Manajemen hotel syariah harus mengikutsertakan DPS dalam struktur organisasi perusahaan, karena DPS merupakan pengendali dari beberapa aspek yaitu pelayanan, produk dan manajemen.
3. Jadikan komentar tamu sebagai bahan evaluasi agar lebih baik lagi
4. Dengan adanya virus corona, semua aktivitas yang dilakukan di hotel tidak ada aktivitas selain hanya pegawai piket secara bergilir.
5. Untuk pihak manajemen hotel agar segera mengajukan sertifikasi ke MUI untuk mendapatkan sertifikat Usaha Hotel Syariah yang belum memilikinya
6. Manajemen hotel syariah harus mengikutsertakan DPS dalam struktur organisasi perusahaan, karena DPS merupakan pengendali dari beberapa aspek yaitu pelayanan, produk dan manajemen.
7. Jadikan komentar tamu sebagai bahan evaluasi agar lebih baik lagi
8. Dengan adanya virus corona, semua aktivitas yang dilakukan di hotel tidak ada aktivitas selain hanya pegawai piket secara bergilir.

6. REFERENSI

- Kristianto dan Kiswantoro. 2019. Analisis Loyalitas Pelanggan Hotel Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pariwisata: Jurnal Ilmiah Volume 13 Nomor 3 September. 2019* .
- Kiswantoro, Damiasih. 2018. Analisis Loyalitas Pelanggan Hotel Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pariwisata: Jurnal Ilmiah Volume 13 September Nomor 1*.

Wijayanto, Dedy. 2019. *Pengembangan Wisata Halal dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan menarik kunjungan wisatawan*. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisaksi.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Eko Kurniasih Pratiwi (2017). Analisis Manajemen Hotel Adilla Syariah Yogyakarta (Tinjauan terhadap Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016). *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* , Vol. XII. No. I. 2017.

Adrian Adi Hamzana (2017). Penerapan Standar Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Ilmu Hukum* . Jil. 17, No. 2, 2017.

Yunita. 2017. *Green Hotel: Review Konsep dan Praktik di Indonesia*.